

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di banding makhluk lainnya karena manusia memiliki nafsu dan akal. Dengan kesempurnaannya itulah Allah memilih manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Sesuai firman Allah yang tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.....

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" "*.

Dalam kapasitasnya sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab untuk mengatur dan memelihara alam semesta, untuk digunakan seluas-luasnya demi kesejahteraan manusia dan memakmurkannya agar dapat melaksanakan amanatnya sebagai khalifah. Manusia diberi akal oleh Allah, yang dengan akalnya mampu mengamati alam semesta, menghasilkan dan mengembangkannya.

Peran yang harus dilakoni manusia sebagai khalifah terdiri dari dua jalur, yaitu horisontal dan vertikal. Horisontal mengatur hubungan yang baik sesama manusia dan alam sekitarnya, dan vertikal, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dalam hal ini manusia menyadari bahwa kemampuan yang

dimilikinya untuk menguasai alam dan sasama adalah penugasan dari penciptanya.¹

Dengan demikian, untuk menjadi seorang khalifah dan mencetak generasi-generasi pemimpin yang berkualitas maka salah satu hal yang diperlukan adalah pendidikan yang berkualitas pula. Sedemikian pentingnya pendidikan itu sehingga dikatakan bahwa *education is power* .

Di Indonesia, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang beracuan pada PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya pemerintah negara indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga dengan UUD 45 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran nasional yang diatur dalam UU. No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan

¹ Aminudin, *PAI Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta:Ghalia Indo, 2005) 25

² Uhar Suhasarputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010) 232

dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mapan dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Guru harus menangani proses pembelajaran secara serius untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mutu pendidikan yang berkualitas. Dari sini guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga menghasilkan out put yang berkualitas pula.

Akan tetapi, disaat melangkah ke abad ke 21 ini, zaman globalisasi yang bisa menjelma menjadi peluang dan tantangan, ketika modernisasi memasuki seluruh sendi kehidupan manusia termasuk pendidikan, maka pendidikan dihadapkan berbagai masalah yang pelik karena baik langsung maupun tidak dapat membawa paradoks bagi praktik pendidikan Islam dan lebih lanjut lagi pada pendidikan anak-anak yaitu akan menurunkan kualitas pendidikan. Padahal pendidikan adalah sarana bagi kita untuk menuju ke arah perkembangan yang lebih baik, demi terciptanya tumpuan harapan dan impian harapan, sekaligus generasi penerus estafet kepemimpinan, yang mana beban dan tanggung jawab bakal dipikulnya.

Standar nasional pendidikan merupakan sebuah sarana untuk menyetabiliskan kualitas pendidikan, bukannya untuk memasung proses pemberdayaan peserta didik, akan tetapi untuk memacu inisiatif belajar kreatif dan memotifasi siswa untuk memiliki pemahaman yang luas (komprehensif) agar mempunyai implikasi yang positif pula terhadap kompetensi lulusannya. Dalam implementasi dan evaluasi pendidikan nasional nantinya meminta guru

profesional untuk menguasai proses pembelajaran dan teknik evaluasi pendidikan yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.³

Pendidikan Agama adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku (lahiriyah) manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual (batiniah) berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Sedangkan menurut zakiyah darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikannya dapat digunakan sebagai pegangan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q S. Yunus: 57).*⁵

SMKN I Pon. Pes Manba' il Futuh Jenu Tuban dan SMKN I Tuban adalah dua lembaga sekolah yang bertujuan untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas, baik secara jasmani dan rohani. Akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah SMKN I Manba' il Futuh berada dinaungan pondok pesantren,

³ Afnil gaza, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008) 126

⁴ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Mikraj, 2005) 54

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) 85

sehingga kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa SMKN I Pon. Pes Manba'il Futuh lebih berkualitas di banding SMKN I, Padahal bukan karena berada di naungan pondok maka pendidikan itu menjadi berkualitas, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya:

1. Faktor internal

Adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor lingkungan, situasi keadaan sekitar proses kegiatan belajar mengajar itu terjadi

3. Faktor pembelajaran

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶

Jadi ketiga faktor diatas bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa, karena dalam belajar setidaknya melibatkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian prestasi belajar.

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas belajar yaitu lingkungan yang dapat mendukung dan menghambat kualitas belajar, termasuk didalamnya lingkungan sekolah dan juga masyarakat.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru* (Bandung:rosdakarya,...) 132

Disamping faktor eksternal diatas, kita juga harus memperhatikan faktor internal dari siswa yang mana sangat mendukung pencapaian prestasi, karena faktor ini menyangkut seluruh diri pribadi siswa yang termasuk keadaan fisik dan psikis. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan atau kecerdasan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.⁷

Bertitik tolak dari latar belakang masalah seperti di atas, penulis menganggap penting untuk dikupas dan dikaji lebih mendalam dengan tema “**Studi Komparasi antara Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba’il Futuh Jenu Tuban**” menjadi pokok bahasan.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan, selain itu hendaknya perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.⁸

Berdasarkan dari latar belakang masalah seperti diatas, maka arah penelitian akan sangat terkait dengan studi komparasi antara kualitas pelajaran PAI di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba’il Futuh Jenu Tuban yang dijabarkan dalam pertaaan-pertanyaan sebagai berikut:

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989) 39

⁸ Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995) 13

1. Bagaimana kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban?
2. Bagaimana kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban di Pon.Pes Manba'il Futuh Jenu,Tuban?
3. Adakah perbedaan antara kualitas pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba'il Futuh Jenu Tuban?

C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas PAI yaitu prestasi akhir pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa di dua sekolah tersebut, karena kita bisa mengatakan suatu hal itu berkualitas setelah melihat hasil yang nyata dari proses yang telah berlangsung. Oleh karena itu proses pembelajaran menempati posisi penting untuk menentukan kualitas PAI. Jadi dalam penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dan proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁹ Sehingga pada penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban.

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) 3

2. Untuk mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban di Pon.Pes Manba'il Futuh Jenu Tuban.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kualitas di dua sekolah tersebut

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang pada akhirnya diharapkan oleh penulis dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah yang bersangkutan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Sebagai distribusi tersenditi dalam memikirkan pengembangan dan peningkatan kualitas PAI
3. Guna menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun para praktisi pendidikan dimasa akan datang, khususnya di bidang PAI

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu Hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis nol (H_0).¹⁰

Dari perumusan masalah diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta; PT.Rineka Cipta; 2002) 64

Rumusan Ha: “Ada perbedaan antara kualitas PAI di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba’il Futuh Jenu Tuban”.

Rumusan Ho: “Tidak ada perbedaan antara kualitas PAI di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba’il Futuh Jenu Tuban”.

Menurut Mardalis, arti hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian¹¹.

G. Definisi Operasional

Penulis mengambil judul “ Studi Komparasi Antara Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba’il Futuh Jenu Tuban”. Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang keliru serta mendapatkan pemahaman istilah judul, kiranya peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Studi

Adalah pelajaran-pelajaran, penggunaan waktu dan pemikiran-pemikiran untuk memperoleh pengetahuan.¹²

2. Komparasi

Kata komparasi berasal dari bahasa inggris “ Compare” yang mempunyai arti memperbandingkan.¹³

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta; Bumi Aksara;2005) 48

¹² Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai pustaka; 1992) 965

3. Kualitas

Secara sederhana kualitas pendidikan adalah paket khusus dari tujuan pendidikan secara komprehensif. Dohn Adam menjelaskan bahwa kualitas berdasarkan pada reputasi lembaga dan programnya, sejauh mana pengaruh sekolah dalam mengubah pengetahuan, sikap, nilai dan tingkah laku siswa serta sejauh mana hasil pembelajaran memberi dampak yang baik bagi outputnya.¹⁴

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual berlandaskan Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.¹⁵

5. SMKN I Tuban dan SMKN I Tuban di Pon. pes Manba'il Futuh Jenu Tuban

Adalah suatu lembaga formal tinggi menengah. SMKN I Tuban terletak di kabupaten Tuban dan ditengah keramaian kota. Sedangkan SMKN I Tuban yang ada di jenu merupakan cabang dari SMKN I Tuban yang ada di kabupaten, dan sekolahan tersebut berada di kecamatan serta di naunganatau

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta; Gramedia;1996) 132

¹⁴ Hanim Faizal, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah* (Surabaya; IAIN Sunan Ampel; 2001) 8

¹⁵ M. Suhudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Yogyakarta; Mi'raj; 2005) 55

wilayah pondok pesantran Manba'il Futuh dengan mengikuti aturan dan norma-norma yang ada di yayasan tersebut.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah terdiri dari berbagai bagian. Yaitu bagian pembukaan yang terdiri dari judul penelitian, persetujuan pembimbing, motto, abstrak dan persembahan, kata pengantar, , daftar isi, serta daftar tabel.

BAB I: dalam bab pertama ini, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, serta sistematika pembahasan

BAB II: merupakan kajian teori yang terdiri dari tiga subab. Bab I adalah kualitas yang meliputi pengertian kualitas, indikator kualitas, prinsip-prinsip kualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, sedangkan subab II adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian subab III membahas tentang kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Agama Islam (PAI), kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III: pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: sedangkan dalam bab IV memparkan laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: pada bab terakhir ini, membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan, kemudian saran –saran.